



Deskripsi Kebutuhan Belajar Masyarakat Desa Sukamulya

Kasim K. Duke¹, Abd. Hamid Isa², Yakob Napu³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Gorontalo

kasimkduke95@gmail.com, abdhamidisa_ung@yahoo.co.id, yakobnapu@ung.ac.id

Received: 24 Mei 2020; Revised: 12 Juni 2020; Accepted: 19 Juni 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the Community Learning Needs in Sukamulya Village, Wonosari Subdistrict. Data collection techniques used in this study in the form of observation, documentation, and interviews. The results showed that there were several community learning needs in Sukamulya village, Wonosari Sub-district, Boalemo Regency, namely community learning needs related to agriculture, learning needs for parity education, skills learning needs and learning needs about youth and learning needs for functional literacy. PLS programs that can be developed are equality education, community learning needs about agricultural processing skills as well as learning needs about functional literacy and youth coaching programs.

Keywords: Community, learning, needs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kebutuhan Belajar Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebutuhan belajar masyarakat di desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yakni kebutuhan belajar masyarakat yang berkaitan dengan pertanian, kebutuhan belajar pendidikan kesetaraan paket, kebutuhan belajar keterampilan serta kebutuhan belajar tentang kepemudaan serta kebutuhan belajar keaksaraan fungsional. Program PLS yang dapat dikembangkan yaitu pendidikan kesetaraan, kebutuhan belajar masyarakat tentang keterampilan mengolah hasil pertanian serta kebutuhan belajar mengenai keaksaraan fungsional dan program pembinaan pemuda.

Kata Kunci: Kebutuhan, belajar, masyarakat.

©2020 Kasim K. Duke, Abd. Hamid Isa, Yakob Napu

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktifitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumberdaya manusia lebih siap menghadapi perubahan dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dikenal jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yaitu pendidikan non-formal atau Pendidikan Luar Sekolah. Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar adalah Pendidikan Luar Sekolah (Joesoef, 1992: 50).

Dalam pasal 1 Peraturan Pemerintah RI No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, dikemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan atau tidak.

Program program pendidikan nonformal yang dimaksud meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, semuanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (UU Sisdiknas 2003 Pasal 26 ayat (3)). Semua program tersebut dapat diselenggarakan dalam satuan-satuan pendidikan non-formal yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (UU Sisdiknas 2003 Pasal 26 ayat (4)).

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU Sisdiknas 2003 Pasal 26 Ayat 1).

Hingga saat ini pemerintah selalu berupaya untuk menyelesaikan masalah Pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Gorontalo. Saat ini kebijakan yang dibuat dan disosialisasikan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo mengenai bagaimana menyelesaikan masalah pengangguran salah satu kebijakan dan program pemerintah Provinsi Gorontalo saat ini yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012 adalah menggratiskan biaya pendidikan baik tingkat SD, SMP bahkan SMA tetapi hal itu belum mampu mengatasi masalah pengangguran yang diakibatkan oleh keterbatasan ekonomi masyarakat yang

berada di Provinsi Gorontalo. Karena sesuai dengan data (Badan Pusat Statistik provinsi Gorontalo (BPS) Februari 2018), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,62%. Mengingat data pengangguran masih cukup tinggi, apabila tidak memperoleh perhatian yang serius dari pemerintah maka hal ini akan mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula.

Kesenjangan ini terjadi tidak hanya kepada mereka yang tinggal di perkotaan namun hal ini juga terjadi antara mereka yang tinggal di pedesaan, karena pada kenyataannya saat ini masih banyak rakyat yang pengangguran baik lulusan SMP, SMA. Bahkan tidak sedikit Masyarakat yang memilih untuk bertani dan membantu para orangtua mereka untuk bertani agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal ini juga terjadi di salah satu Desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Boalemo yaitu Desa Sukamulya.

Secara geografis Sukamulya merupakan Desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Boalemo, tepatnya di Kecamatan Wonosari dengan luas wilayah 1100 Ha. Dengan jumlah penduduk mencapai 1.403 jiwa yang terdiri dari 730 laki-laki dan 673 perempuan serta terdiri dari 420 Kepala Keluarga. (Sumber data: Kependudukan Desa Sukamulya). Sedangkan jumlah sekolah yang ada di Desa Sukamulya hanya 4 yang terdiri dari 2 sekolah tingkat SD, 1 SMP dan 1 SMA.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pendahuluan diketahui bahwa masyarakat Desa Sukamulya mayoritas adalah petani, terdapat 394 orang penduduk Desa Sukamulya yang bekerja sebagai petani, bahkan para pemuda yang masih usia sekolah mereka rela memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk bertani bersama dengan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa bertani merupakan pilihan utama bagi para masyarakat yang berada di desa tersebut. Mereka tidak memiliki pekerjaan yang lain selain bertani, bahkan para lulusan SMP, SMA dan SMK cenderung memilih untuk membantu orang tuanya bertani setelah lulus dari bangku sekolah, dan sebagian hanya menjadi pengangguran di rumah saja. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan terus bertambah juga angka/jumlah pengangguran yang membutuhkan pembelajaran yang ada di Desa Sukamulya.

Permasalahan yang selama ini terjadi di Desa Sukamulya adalah banyaknya pengangguran dalam hal ini masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, sesuai dengan data yang diperoleh dari Desa Sukamulya bahwa jumlah masyarakat yang belum memiliki pekerjaan mencapai 386 orang. baik yang putus di SD, SMP Bahkan SMA, dan masih terdapat juga masyarakat penduduk Desa Sukamulya yang buta aksara, dan juga masyarakat yang masih membutuhkan pembelajaran untuk memaknai kehidupan mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan, tidak tersedianya sumber belajar yang seharusnya mereka butuhkan serta fasilitas pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Solusi yang telah diupayakan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ini, seperti menggratiskan biaya pendidikan bagi masyarakat mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA, bahkan upaya pemerintah tidak hanya menggratiskan biaya pendidikan saja tetapi pemerintah berupaya untuk memberikan bantuan bagi siswa yang kurang mampu, akan tetapi hal ini belum sepenuhnya memberikan solusi sehingga tetap masih terjadi pengangguran baik yang putus di bangku SD, SMP bahkan SMA. Untuk masalah buta aksara sebelumnya telah mendapatkan solusi yaitu dengan diadakannya paket A yang diperuntukan bagi masyarakat yang buta aksara dan masyarakat yang putus sekolah ditingkat SD tetapi program itu tidak berjalan dengan lancar dan sampai saat ini program itu sudah tidak berlanjut sehingga hal ini belum bisa mengatasi masalah buta aksara yang ada di Desa Sukamulya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap apa yang menjadi kebutuhan belajar masyarakat, untuk dibuatkan skala prioritas kebutuhan masyarakat yang memerlukan pelayanan sehingga dapat menjadi solusi dari berbagai macam kebutuhan masyarakat yang sangat mereka perlukan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut aliran Humanis bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkahlakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya. Tidak terikat pada lingkungan. Hal ini sesuai dengan Wasty Sumanto (dalam Ramli, 2012) bahwa tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing. Menurut pandangan dan teori Konstruktivisme menurut Sardiman (2006: 37) bahwa belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah tes, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan dengan pengalaman atau bagian yang dipelajarinya dari pengertian yang dimiliki sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik Individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dalam pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kebutuhan belajar masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini memiliki peran sebagai instrument utama dalam penelitian yang diselenggarakan di Desa Sukamulya Kabupaten Boalemo untuk pengambilan data secara komprehensif. Penelitian ini memerlukan suatu tempat dimana tempat tersebut akan dijadikan subyek dalam memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena tempat ini sesuai dengan masalah yang telah diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dilakukan di desa Sukamulya kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo. Adapun yang sumber data dalam penelitian ini yaitu pemerintah desa Sukamulya, masyarakat petani, pemuda, serta masyarakat yang sudah putus sekolah dengan meliputi informan 18 orang yang menjadi sumber wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Suka Mulya Kecamatan wonosari Kabupaten Boalemo merupakan Daerah Otonomi, seiring berjalannya waktu pertumbuhan jumlah penduduk Desa Sukamulya juga semakin besar, pada tahun 2019 penduduk Desa Sukamulya berjumlah 1.403 Jiwa yang terdiri atas 730 Jiwa penduduk Laki-laki dan 673 Jiwa Perempuan. Potensi Desa Suka Mulya cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Secara geografis Desa Suka Mulya terletak di tengah-tengah desa yang lain di wilayah Kecamatan Wonosari, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas Wilayah 1100 ha yang terbagi menjadi 4 (empat) Dusun yakni: Dusun Karya Bakti I, Dusun Karya Bakti II, Dusun Karya Indah dan Dusun Suka Damai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan berbagai macam kebutuhan belajar masyarakat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kebutuhan belajar masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Pembahasan

Masyarakat khususnya petani masih sangat membutuhkan pembelajaran mengenai pertanian karena pada umumnya masyarakat Desa Sukamulya khususnya yang bekerja sebagai petani masih sangat membutuhkan ilmu yang berkaitan dengan pertanian khususnya pembelajaran mengenai cara mengolah hasil pertanian, hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat khususnya petani yang

menjadi responden penelitian mengenai kebutuhan belajar masyarakat yang berkaitan dengan pertanian, hal ini juga bisa dilihat dari data pekerjaan penduduk Desa Sukamulya yang menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 394 orang, dan berdasarkan data bahwa masyarakat Desa Sukamulya mayoritasnya adalah petani. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Sukamulya.

Masih terdapat sebagian masyarakat yang sangat membutuhkan Program pendidikan kesetaraan Paket A dan B hal ini berdasarkan data Pendidikan yang diperoleh dari Pemerintah Desa Sukamulya, karena berdasarkan data tersebut diketahui masih banyak masyarakat yang masih berusia sekolah yang seharusnya masih berada di bangku persekolahan tetapi sudah putus sekolah, baik yang masih dalam jenjang maupun antara jenjang SD dan SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari data pendidikan penduduk Desa Sukamulya dibawah ini yang menunjukkan angka masyarakat yang masih berusia sekolah tetapi sudah putus sekolah.

Tabel 1. Data Pendidikan Penduduk Desa Sukamulya

No.	Usia	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun	Belum masuk TK	12	7	19
2.	Usia 7-12 tahun	Tidak tamat SD	15	22	37
3.	Usia 13-15 tahun	Tidak tamat SMP	12	6	18
4.	Usia 16-18 tahun	Tidak tamat SMA	7	5	12
		Tamat SMA	30	26	56
		Lulusan D1	1	0	1
		Lulusan D2	0	2	2
		Lulusan S1	10	16	26

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Sukamulya yang berusia 45 tahun kebawah yang tidak tamat SD masih relatif banyak. Berdasarkan data masyarakat yang putus SD berjumlah 41 orang. Jika sebelumnya sebagian telah ditangani oleh layanan program pendidikan nonformal, akan tetapi itu belum optimal karena saat ini layanan Program pendidikan luar sekolah terutama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sudah tidak berjalan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penataan kembali agar program tersebut bisa berjalan. Program layanan KFDi Desa Sukamulya dimaksudkan sebagai solusi pemecahan. Dengan cara seperti itu diharapkan solusi yang ditawarkan bisa

relevan dengan kebutuhan, dan pada akhirnya tujuan membangun masyarakat secara berkelanjutan dapat terwujud.

1. Kebutuhan belajar masyarakat mengenai keterampilan.

Pada umumnya masyarakat Desa Sukamulya masih sangat membutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan hal ini diketahui karena berdasarkan data kependudukan dan data pekerjaan masyarakat Desa Sukamulya ternyata masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga pembelajaran mengenai keterampilan sangat dibutuhkan. Hal ini juga berdasarkan respon dari sebagian masyarakat Desa Sukamulya yang menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Kebutuhan belajar tentang kepemudaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kepemudaan maka diketahui bahwa sebagian besar dari pemuda terutama pemuda yang tergabung dalam pengurus karang taruna sangat membutuhkan pembelajaran mengenai pengelolaan organisasi dan pemberdayaan pengurus karang taruna, tidak hanya itu sebagian pemuda yang tidak tergabung dalam pengurus karang taruna merespon bahwa mereka sangat membutuhkan pembelajaran tentang berwirausaha dan perbengkelan hal ini diketahui berdasarkan respon dari para pemuda dan sebagian besar para pemuda merespon bahwa mereka sangat membutuhkan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang bisa mereka kelola sendiri.

3. Kebutuhan belajar bagi masyarakat yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini diketahui berdasarkan data pekerjaan masyarakat Desa Sukamulya yang diperoleh dari Pemerintah Desa dan setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Sebagian besar dari mereka mengemukakan bahwa kebutuhan mereka saat ini adalah belajar mengenai keterampilan berwirausaha dan bertani dan sebagian mereka membutuhkan pembelajaran tentang peternakan.

Sejauh ini Masyarakat Desa Sukamulya masih sangat membutuhkan pembelajaran. Kebutuhan belajar (*learning needs*) dapat diartikan sebagai suatu

jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Sebagai misal, seorang pemuda yang menyatakan keinginannya untuk belajar kesenian daerah dalam rangka memperluas pengetahuannya tentang jenis-jenis kesenian yang tersebar di Indonesia. Seorang ibu rumah tangga yang menyatakan kehendaknya untuk belajar keterampilan produktif, seperti membuat selendang, dengan maksud untuk mendapatkan atau menambah pendapatan keluarga. Seorang ayah yang ingin belajar tentang cara yang tepat untuk membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar di lingkungan keluarga.

Kebutuhan belajar dapat disusun kedalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan para peneliti kebutuhan belajar menggunakan cara penggolongan yang berbeda-beda. Salah satu klasifikasi kebutuhan belajar yang dikemukakan oleh Johnstone dan Rivera (1965) dalam buku "*Volunteers of Learning*"

Berkaitan dengan penjelasan di atas peneliti melakukan kajian terhadap deskripsi kebutuhan belajar masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten. Fokus kajian dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kebutuhan belajar masyarakat. Dalam pengumpulan data dan informasi digunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan informan yang dipilih adalah masyarakat yang membutuhkan pembelajaran. Untuk mengkaji permasalahan tentang kebutuhan belajar masyarakat Desa Sukamulya dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu:

- a) Kebutuhan Belajar Masyarakat Yang Berhubungan dengan Pertanian
- b) Kebutuhan Belajar Tentang Pendidikan Kesetaraan Paket
- c) Kebutuhan Belajar Masyarakat Tentang Keterampilan
- d) Kebutuhan Belajar Tentang Kepemudaan
- e) Kebutuhan Belajar bagi masyarakat yang Tidak Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan berbagai macam kebutuhan belajar

masyarakat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kebutuhan belajar masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

a) Kebutuhan belajar masyarakat mengenai pertanian

Masyarakat khususnya Para Petani masih sangat membutuhkan pembelajaran mengenai pertanian karena pada umumnya masyarakat Desa Sukamulya Khususnya yang berprofesi sebagai petani masih sangat membutuhkan ilmu yang berkaitan dengan pertanian khususnya pembelajaran mengenai cara mengolah hasil pertanian, hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat khususnya petani yang menjadi responden penelitian mengenai kebutuhan belajar masyarakat yang berkaitan dengan pertanian.

b) Kebutuhan belajar paket A dan B

Masih terdapat sebagian masyarakat yang sangat membutuhkan Program pendidikan kesetaraan Paket A dan B hal ini berdasarkan data Pendidikan yang diperoleh dari Pemerintah Desa Sukamulya karena berdasarkan data tersebut diketahui masih banyak masyarakat yang masih berusia sekolah yang seharusnya masih berada di bangku persekolahan tetapi sudah putus sekolah baik masih dalam jenjang maupun antara jenjang SD dan SMP.

c) Kebutuhan belajar masyarakat mengenai keterampilan.

Pada umumnya masyarakat Desa Sukamulya masih sangat membutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan hal ini diketahui karena berdasarkan data kependudukan dan data pekerjaan masyarakat Desa Sukamulya ternyata masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga pembelajaran mengenai keterampilan sangat dibutuhkan, dan hal ini juga berdasarkan respon dari sebagian masyarakat Desa Sukamulya yang menjadi informan dalam penelitian ini.

d) Kebutuhan belajar tentang kepemudaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kepemudaan maka diketahui bahwa sebagian besar dari pemuda terutama pemuda yang tergabung dalam pengurus karang taruni sangat membutuhkan pembelajaran mengenai pengelolaan organisasi dan

pemberdayaan pengurus karang taruna, tidak hanya itu sebagian pemuda yang tidak tergabung dalam pengurus karang taruna merespon bahwa mereka sangat membutuhkan pembelajaran tentang berwirausaha dan perbengkelan hal ini diketahui berdasarkan respon dari para pemuda dan sebagian besar para pemuda merespon bahwa mereka sangat membutuhkan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang bisa mereka kelola sendiri.

e) Kebutuhan belajar bagi masyarakat yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan hal ini diketahui berdasarkan data pekerjaan masyarakat Desa Sukamulya yang diperoleh dari Pemerintah Desa dan setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan ternyata sebagian besar dari mereka merespon bahwa kebutuhan mereka saat ini adalah belajar mengenai keterampilan berwirausaha dan bertani dan sebagian mereka membutuhkan pembelajaran tentang peternakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut: Ada sejumlah fakta dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sukamulya yaitu adanya kebutuhan belajar dalam mengolah hasil pertanian yang benar. Masih terdapat kebutuhan mengenai pendidikan kesetaraan, Kebutuhan belajar masyarakat tentang keterampilanpun masih dibutuhkan, mengingat masyarakat Desa Sukamulya yang tidak bekerja masih relatif banyak. Demikian juga kebutuhan belajar kepemudaan masih sangat dibutuhkan, kebutuhan belajar mengenai keaksaraan fungsional masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, Keaksaraan fungsional ditetapkan sebagai suatu program tidak lain karena mengingat jumlah masyarakat Desa Sukamulya yang berusia 45 tahun kebawah masih relatif banyak, berdasarkan data, masyarakat yang putus SD berjumlah 41 orang. Jika sebelumnya sebagian telah ditangani oleh layanan program pendidikan nonformal, akan tetapi itu belum optimal karena saat ini layanan Program pendidikan luar sekolah terutama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sudah tidak berjalan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penataan kembali agar program tersebut bisa berjalan. Program layanan KFDi Desa Sukamulya

dimaksudkan sebagai solusi pemecahan. Dengan cara seperti itu diharapkan solusi yang ditawarkan bisa relevan dengan kebutuhan, dan pada akhirnya tujuan membangun masyarakat secara berkelanjutan dapat terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa program Pendidikan Luar Sekolah yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di Desa Sukamulya yaitu:

Program pendidikan kesetaraan, program ini ditetapkan sebagai program yang dapat dikembangkan karena mengingat masih terdapat masyarakat yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang sudah putus sekolah. Sesuai dengan data pendidikan yang diperoleh dari pemerintah Desa Sukamulya serta sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara bahwa ternyata masih ada masyarakat Desa Sukamulya yang berada di usia sekolah tetapi sudah putus sekolah ditetapkan sebagai program yang dapat dikembangkan dalam rangka menjawab kebutuhan belajar mereka.

Program keterampilan mengolah hasil pertanian ditetapkan sebagai program yang dapat dikembangkan karena mengingat bahwa masyarakat desa Sukamulya didominasi oleh petani yang masih sangat membutuhkan keterampilan dalam bertani.

Pengadaan perpustakaan Desa merupakan salah satu program yang harus terwujud dan perlu dikembangkan karena Perpustakaan desa yang dalam hal ini berada dalam rumah pintar, yaitu suatu tempat yang digunakan oleh para warga Desa Sukamulya untuk melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan nonformal khususnya keaksaraan fungsional,

Keaksaraan fungsional ditetapkan sebagai suatu program tidak lain karena mengingat jumlah masyarakat Desa Sukamulya yang berusia 45 tahun kebawah masih relatif banyak berdasarkan data masyarakat yang putus SD berjumlah 41 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Efendi.Usman dan Praja. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.

- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara
- Joesoef, Soelaiman. 1992: *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi sksara.
- Lunandi, A. G. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia
- Nasution, S. 2002. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramli. 2012. *Hakikat dan ciri-ciri belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sihombing, Umberto. 2001. Pendidikan Luar Sekolah. *Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta. CV. Wirakarsa
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Isjoni. 2004. *Menuju Masyarakat belajar Pendidikan dalam Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.